

PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda)

Yunita Kusuma Dewi
Yunitakusuma119@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities (SAKETAP) is made by IAI and is officially effective in 2011. The standard is applied as a simple alternative that can facilitate small until the middle entities in arranging financial statements. Therefore, this research aimed to find out the implementation of SAK ETAP in the financial statements presentation of Sofia Hotel, Juanda Surabaya. Furthermore, the research method was descriptive-qualitative. The data were both primary and secondary. The data collection technique used observation, interview, and documentation. The research result showed that the financial statements presentation of Sofia Hotel, Juanda Surabaya generally had implemented the policy of SAK ETAP in arranging their financial statements. However, it did not fully suit the regulation of SAK ETAP as there were no two elements in the financial statements, namely the report of equity change and cash flow. Moreover, there were other items in the financial statements that did not suit SAK ETAP.

Keywords: financial statements, SAK ETAP, hotel

ABSTRAK

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dibuat oleh IAI dan berlaku efektif pada tahun 2011. SAK ETAP digunakan sebagai alternatif sederhana yang dapat membantu entitas kecil hingga menengah dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya secara umum telah menerapkan kebijakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dua komponen laporan keuangan yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang dilaporkan, selain itu masih terdapat beberapa item lain dari laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: laporan keuangan, SAK ETAP, hotel

PENDAHULUAN

Perhotelan adalah salah satu kegiatan bisnis yang sangat kompleks dalam industri pariwisata yang berfungsi sebagai sarana. Maka dalam industri pariwisata keberadaan hotel sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dalam perjalanan bisnis maupun wisata. Seiring berkembangnya sektor pariwisata, bisnis perhotelan juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terlihat pada tahun 2020 terdapat 30.823 usaha, dan bila dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2019 terdapat peningkatan sebesar 5,40%. www.kemenparekraf.go.id.

Semakin tingginya pertumbuhan dan perkembangan bisnis hotel menimbulkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu untuk mempertahankan perusahaan agar dapat terus bersaing maka keputusan yang dibuat manajemen harus tepat agar bisnis tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan

menggunakan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja. Dengan demikian, peran akuntansi menjadi penting untuk mengolah dan memberikan informasi keuangan yang akan dipergunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan mengambil keputusan manajemen. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan yang memuat berbagai informasi keuangan perusahaan untuk suatu periode akuntansi dan juga dapat menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan fungsi laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan. Penyajian laporan keuangan diperlukan bagi perusahaan, sebagai bentuk pertanggungjawaban pemimpin atau manajemen kepada pemilik modal perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara andal dan relevan serta berkualitas, maka perusahaan perlu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar. Menurut Sartono dan Maulamin (2021:30) Standar akuntansi adalah peraturan-peraturan khusus yang dijabarkan dari prinsip dasar akuntansi, untuk mengatur tentang bagaimana standar perlakuan pencatatan dan pelaporan terhadap semua transaksi yang dialami oleh suatu lembaga, organisasi atau perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai landasan baku untuk berbagai jenis kegiatan praktik akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Salah satu pilar SAK yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan dibentuknya SAK ETAP sebagai pedoman baru dalam menyusun laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik dengan harapan mampu memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan serta bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk memasuki pasar internasional, selain itu juga untuk mengurangi perbedaan format penyajian laporan keuangan.

Penerapan standar akuntansi keuangan yang tepat dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan di masa kini, masa lampau dan masa depan. Laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal selain itu juga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta akuntan publik sebagai pemberi opini atas laporan keuangan. Sebagai objek penelitian ini yaitu Hotel Sofia Juanda Surabaya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang akomodasi yang menerapkan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam peneltian ini adalah: (1) bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan Hotel Sofia Juanda?. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dilakukan Hotel Sofia Juanda dalam penyajian laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP disusun untuk memberikan solusi bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Bagi perusahaan *non-public* disarankan untuk menggunakan SAK ETAP sebagai dasar acuan dalam menyusun laporan keuangan. (Mujairimi, 2017:6).

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah: (1) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan bursa efek di pasar modal; (2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan pemerintah.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam seran, 2017) mengenai kebijakan, estimasi akuntansi dan kesalahan yang dinyatakan bahwa SAK ETAP yang mengatur semua transaksi, kejadian atau keadaan lainnya.

SAK ETAP mengatur semua proses akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik mulai dari pencatatan dan pembukuan, pengakuan dan pengukuran akun laba rugi dan neraca, penyajian laporan keuangan. SAK ETAP menetapkan syarat dalam menyajikan laporan keuangan yang harus dipenuhi, diantaranya penyajian yang wajar, kepatuhan pada SAK ETAP, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, dan membuat laporan keuangan lengkap.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Adapun syarat yang ditetapkan SAK ETAP (2009) pada bab. 3 dalam menyajikan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang perlu dipenuhi, antara lain yaitu: (a) Penyajian laporan keuangan yang wajar, yaitu laporan keuangan yang dibuat dengan jujur dan apa adanya untuk mengungkapkan informasi tambahan mengenai kebenaran tentang dampak-dampak dari transaksi dalam kondisi yang berbeda, dan mengungkap data tambahan jika diperlukan; (b) Kepatuhan pada SAK ETAP ialah apabila entitas dalam menyusun laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP, maka entitas tersebut harus membuat pernyataan mengenai bukti atas kepatuhannya pada SAK ETAP yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan; (c) Frekuensi pelaporan, laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan konsisten sesuai dengan periode akuntansi minimal satu tahun sekali; (d) Penyajian yang konsisten, setiap menyusun laporan keuangan dan pengklasifikasian pos akun dalam laporan keuangan harus konsisten tidak boleh berubah-ubah terkecuali apabila terdapat perubahan yang signifikan atas entitas atau perubahan penyajian yang lebih baik dan disesuaikan dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; (e) Informasi komparatif merupakan informasi yang dapat menggambarkan hasil dari laporan keuangan yang dimulai dari posisi keuangan, laporan kinerja, arus kas dan catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara komparatif atau dapat dibandingkan dari laporan tahun sebelumnya dengan laporan tahun berjalan; (f) Laporan keuangan lengkap merupakan syarat SAK ETAP yang mengharuskan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk menyajikan semua lima komponen laporan keuangan, diantaranya adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan Unsur - Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009) pengakuan adalah suatu proses pembentukan pospos yang memiliki elemen dan kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Pos akun yang memiliki kriteria tersebut harus diakui dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau jumlah nilai yang dicatat dalam neraca atau laporan laba rugi. Adapun kriterianya sebagai berikut: (a) Profitabilitas manfaat ekonomi masa depan merupakan suatu kriteria untuk mengakui pendapatan menggunakan konsep profitabilitas dalam hal tingkat ketidakpastian manfaat ekonomi di masa depan; (b) Keandalan pengukuran yaitu kriteria kedua yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu pos dengan mengetahui apakah pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Penggunaan kutipan wajar merupakan bagian integral dari penyusunan laporan keuangan yang tidak berpengaruh pada keandalan.

Pengakuan unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009), sebagai berikut: (1) Pengakuan aset, aset diakui pada neraca bila memiliki kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan dapat diperoleh perusahaan dan aset tersebut memiliki nilai atau portofolio yang bisa diukur secara andal; (2) Pengakuan kewajiban, suatu kewajiban diakui jika kemungkinan besar, pada saat pelaporan terjadi pengeluaran sumber daya ekonomi yang

diperlukan untuk memenuhi kewajiban sebagai akibat transaksi yang terjadi sebelumnya dan perubahan kewajiban tersebut memiliki nilai penyelesaian yang dapat diukur secara andal; (3) Pengakuan penghasilan, penghasilan diakui dalam laporan laba rugi bila kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penambahan aset atau pengurangan kewajiban yang terjadi dan diukur dengan andal; (4) Pengakuan beban, beban akan diakui dalam laporan laba rugi apabila ditemukan adanya penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban.

Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dalam SAK ETAP (2009) pengukuran adalah proses penetapan total uang kas yang digunakan entitas dalam mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Pengukuran unsur laporan keuangan merupakan pembentukan akun dalam neraca atau laporan laba rugi, dengan kriteria sebagai berikut: (a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; (b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal; (c) Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan.

Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accounting* yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi berperan sebagai salah satu media untuk mengelola dan menyediakan informasi kuantitatif dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi sumber daya ekonomi yang berperan mewujudkan entitas yang efektif, efisien dan ekonomis.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) seperti yang dikutip Hanggara (2019) akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat finansial dan dinyatakan dalam satuan mata uang. Sedangkan pendapat yang diungkapkan Keiso (2016) (dalam Suropto *et.al*, 2021) akuntansi terbagi menjadi tiga macam kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pengecekan dan komunikasi kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan menurut Bahri (2016): (1) Identifikasi, adalah kegiatan mengamati seluruh transaksi yang telah terjadi untuk dicatat, apabila transaksi tidak memiliki bukti seperti kwitansi atau nota maka transaksi tersebut tidak dapat diakui dan dicatat dalam laporan; (2) Pencatatan, yaitu proses mencatat data transaksi ke dalam jurnal dengan teliti dan rapi. Jurnal berisi transaksi yang terjadi selama periode akuntansi; (3) Posting buku besar, yaitu setelah semua transaksi dicatat pada jurnal umum kemudian diposting atau pemindahbukuan transaksi ke dalam akun buku besar yang sesuai; (4) Penyusunan neraca saldo merupakan pembukuan yang mencantumkan nilai saldo dari akun buku besar dimana jumlah antara debit dan kredit harus sama; (5) Penyusunan jurnal penyesuaian, jurna penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening atas transaksi yang sudah terjadi namun belum dicatat, misalnya pendapatan atau beban dibayar di muka yang akan diakui sebagai milik perusahaan pada saat periode berjalan; (6) Penyusunan neraca saldo setelah disesuaikan, yaitu membuat neraca saldo baru dengan memindahkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam buku besar; (7) Penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan atau neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal atau ekuitas, Laporan arus kas dan, Catatan atas laporan keuangan; (8) Terakhir penyusunan jurnal penutup, dimana jurnal ini digunakan untuk menutup akun nominal yaitu akun laba rugi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan dari hasil akhir siklus akuntansi yang berfungsi sebagai media informasi dari aktivitas perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk menilai pencapaian prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang menjadi bagian dari integritas laporan keuangan selain itu juga termasuk daftar dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi keuangan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Wahyudiono (2014:9) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat komunikasi utama perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan dapat melakukan beberapa hal, yaitu: (1) Perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya; (2) Perusahaan juga dapat berupaya untuk memperoleh investor baru bahkan pengajuan pinjaman ke bank untuk mendapat pembiayaan baru; (3) Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan apabila mengalami kerugian sehingga belum dapat membayar tanggungan; (4) Manajer SDM dapat meyakinkan kepada pekerja, bila pada suatu periode perusahaan belum mampu memberikan kenaikan gaji atau upah.

Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP No.2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan Menurut Sartono dan Maulamin (2021:64) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi yang valid dan terpercaya mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dan mengelola sumber daya ekonominya; (2) Memberikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih dari hasil kegiatan operasional perusahaan untuk menunjukkan tingkat laba yang diperoleh; (3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba; (4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban; (5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna laporan.

Menurut Hery (2012) ada 5 jenis laporan keuangan: (1) Neraca, neraca merupakan laporan keuangan yang sistematis dan memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan yang telah diklasifikasi secara tepat; (2) Laporan laba rugi yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai ukuran keberhasilan perusahaan dalam bentuk laba/rugi yang diperoleh setiap periode; (3) Laporan perubahan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan pos ekuitas perusahaan untuk satu periode akuntansi dan informasi kepentingan pemilik perusahaan; (4) Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dari informasi laporan arus kas dapat dilihat tingkat likuiditas suatu perusahaan; (5) Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan terperinci mengenai penyajian laporan keuangan.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan akan menentukan apakah informasi yang terkandung di dalamnya lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. SAK ETAP (IAI, 2009) menyatakan terdapat 10 karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya: (1) Dapat dipahami, suatu laporan keuangan yang baik yaitu laporan yang mudah untuk dipahami oleh penggunanya; (2) Relevan, agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat, maka informasi yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan; (3) Materialitas, informasi dinilai material apabila terdapat kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan; (4) Keandalan, informasi laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila terhindar dari kesalahan material dan bias, dan disajikan dengan jujur dan wajar sesuai dengan keadaan suatu entitas; (5) Substansi mengungguli bentuk ialah transaksi atau peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya; (6) Pertimbangan sehat, pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian; (7) Kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya; (8) Dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan oleh penggunanya untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan secara relatif; (9) Tepat waktu, tepat waktu meliputi penyediaan informasi keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan, apabila laporan keuangan mengalami keterlambatan penyajian, maka laporan keuangan tersebut kehilangan relevansinya; (10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat, manfaat dari informasi seharusnya melebihi biaya yang dikeluarkan. Evaluasi dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut tidak dibebankan pada pengguna yang menikmati manfaat.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Purba (dalam Pratiwi *et al*, 2014:256) bahwa pada dasarnya pengguna laporan terbagi menjadi dua kelompok diantaranya adalah pengguna eksternal dan internal. Pengguna laporan keuangan internal yaitu manajemen, sedangkan pengguna eksternal terdiri dari penanam modal, pemberi pinjaman atau kreditur, karyawan, masyarakat, pemerintah dan badan regulator lain, suplier dan pelanggan.

Perhotelan

Peraturan Pemerintah Indonesia No.65 Tahun 2001 (dalam Lamohamad, 2015:462-469) pasal satu memberikan pengertian bahwa hotel merupakan bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, mendapat layanan atau fasilitas lainnya dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Menurut Widanaputra (2009:16) Hotel ialah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa yang lainnya. Pengelolaan perhotelan secara umum merupakan sebuah usaha yang bertujuan mencari keuntungan dengan menjual jasa penyewaan kamar dan fasilitas penginapan.

Keputusan Menparpostel No. KM 94/HK.103/MPPT-87 (dalam Lamohamad, 2015:462-469) tentang ketentuan usaha dan mengklasifikasikan hotel, hotel diklasifikasikan dalam kelompok hotel berbintang dan hotel melatih.

Kerangka Pikir

Pada umumnya suatu laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas yang baik dan relevan, dengan demikian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) perlu diterapkan

dalam menyusun laporan keuangan pada setiap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2017:26) penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pemahaman makna dan menginterpretasi fenomena dari pada generalisasi.

Metode pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017:37) studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Pendekatan studi kasus melibatkan investigasi khusus terhadap suatu entitas atau objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Objek penelitian ini adalah Hotel Sofia Juanda Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Bandara Juanda No.20, Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan data primer dan data sekunder, adapun pengertian data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang akan dianalisis berupa informasi dari hasil wawancara, profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan periode 2021. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif - komparatif yaitu menjelaskan dalam bentuk naratif atas temuan dari suatu permasalahan yang diperoleh dari perbandingan informasi lapangan dengan teori SAK ETAP.

Satuan Kajian

Pada penelitian kualitatif diperlukan satuan kajian yang merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data untuk memberikan informasi sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian satuan kajian

dalam penelitian ini adalah: (1) Neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan perubahan modal; (4) Laporan arus kas; (5) Catatan atas laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-komparatif, merupakan metode analisis yang dilakukan dengan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kata maupun tulisan dan membandingkan antara teori penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan laporan keuangan yang disusun oleh Hotel Sofia Juanda Surabaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ojek Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan salah satu karyawan hotel yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan Hotel Sofia Juanda Surabaya, sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi

Tabel 1
Laporan Laba Rugi Hotel Sofia Juanda Surabaya
HOTEL SOFIA JUANDA
LAPORAN LABA RUGI
Periode 01 Januari 2021-31 Desember 2021
Dalam Rupiah

Pendapatan Departemen	
Room	1.899.403.229
Food & Beverage	1.086.835.541
Guest laundry	265.288
Penapatan lain-lain	730.586.190
Total Pendapatan	3.717.090.248
Beban Pokok Pendapatan Departemen	
Beban pokok Food & Beverage	409.284.410
Beban pokok Laundry	451.200
Beban lain-lain	-
Total Beban Pokok Pendapatan	409.735.610
Beban Gaji & Pemeliharaan :	
Dep. Front office	137.972.742
Dep. Housekeeping	216.507.500
Dep. Food & Beverage	177.356.956
Dep. Administrasi dan umum	234.220.342
Dep. Sales & marketing	107.315.192
Dep. Manajemen SDM	188.281.116
Dep. Engineering	155.854.192
Total Beban Gaji & Pemeliharaan	1.217.508.040
Beban Operasional Lainnya	
Dep. Front office	178.798.705
Dep. Housekeeping	172.542.704
Dep. Food & Beverage	176.819.779
Beban banquet	5.793.700
Dep. Administrasi dan umum	97.801.981
Dep. Sales & marketing	209.180.183
Dep. Engineering	137.777.620
Biaya Listrik	374.612.936
Dep. Manajemen SDM	24.007.300
Total Beban Operasional Lainnya	1.377.334.908

Amortasi Jumlah Beban Departemen		(3.004.578.558)
Laba Kotor		712.511.690
Biaya Tetap		
Biaya penyusutan & amortisasi	839.770.824	
Biaya tetap lainnya	(1.661.923.312)	
Total Biaya Tetap	(822.152.488)	
Laba Bersih Sebelum Pajak		1.534.664.178

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Laporan Neraca

Tabel 2
Neraca Hotel Sofia Juanda Surabaya
HOTEL SOFIA JUANDA
NERACA
Periode 01 Januari - 31 desember 2021
Dalam Rupiah

Nama Perkiraan	Desember 2020	Desember 2021
Aktiva		
Aktiva Lancar:		
Kas	97.728.742	38.517.900
Bank	93.173.466	191.373.896
Deposito jangka pendek	-	-
Total Kas	190.902.208	229.891.796
Piutang:		
Piutang usaha	56.120.657	36.573.240
Piutang usaha lainnya	-	-
Piutang ragu-ragu	-	-
Total Piutang Usaha	56.120.657	36.573.240
Persediaan:		
Persediaan Barang	(108.006.383)	6.989.059
Perlengkapan	(53.646.762)	2.315.879
Total Persediaan	(161.653.145)	9.304.938
Biaya dibayar dimuka	175.776.761	-
Total Aktiva Lancar	261.146.481	275.769.974
Aktiva Tetap:		
Aset tetap	5.828.658.923	5.323.326.299
Akumulasi aset tetap	(1.096.666.665)	-
Peralatan operasional	23.229.166	23.229.166
Total Aktiva Tetap	4.755.221.424	5.346.555.465
Other Asset	38.181.619	25.000.000
Total Aktiva	5.054.549.524	5.647.325.439

Kewajiban & Ekuitas

Kewajiban Lancar:

Utang usaha	589.762.199	381.799.521
Utang usaha lainnya	513.590.093	34.816.519
Utang pajak	189.034.325	4.553.600

Utanggaji	128.581.694	74.538.084
Utang lain-lain	384.509.035	355.428.025
Total Kewajiban Lancar	1.805.477.346	851.135.749
<i>Inter Office Acc.</i>	-	-
<i>Deff. Income-Joining Fee</i>	-	-
Kewajiban Jangka Panjang:		
Utang antar hotel	-	-
Beban afiliasi	-	-
Total Kewajiban Jangka Panjang:		-
Reservasi:		
Biaya reservasi tak tertagih	-	-
Biaya penggantian reservasi	-	-
Biaya serba-serbi	-	-
Total Kewajiban Reservasi	-	-
Total Kewajiban	1.805.477.346	851.135.749
Ekuitas:		
Modal	3.249.072.176	3.249.072.176
Revaluasi aset tetap	-	-
Owners return clearance	-	12.453.335
Saldo laba	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	-	1.534.664.179
Total Ekuitas	3.249.072.176	4.796.189.690
Total Kewajiban & Ekuitas	5.054.549.522	5.647.325.439

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 3
Catatan Atas Laporan Keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya
Hotel Sofia Juanda Surabaya
Catatan atas Laporan Keuangan (Acc. Payable)
Periode 01 Januari - 31 Desember 2021

Nama Vendor	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
Akbro Jaya	4.770.000	-		4.770.000
Bapak Bayu	1.005.000	-		1.005.000
Barack Laundry	3.505.700	3.505.700	6.779.600	6.779.600
CV. Segar Sentosa	16.430.250	-		16.430.250
Dinamika Megatama	12.567.550	-		12.567.550
Total Hutang Usaha	38.278.500	3.505.700	6.779.600	41.552.400

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Pembahasan

Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya Penyajian Wajar

Sebagaimana telah diatur dalam SAK ETAP bahwa penyajian laporan keuangan harus diungkapkan secara wajar, jujur dan dapat diandalkan atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dipakai oleh penggunaanya dalam pengambilan keputusan investasi maupun kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada laporan keuangan periode 2020 dan 2021 terdapat penyajian nilai yang tidak wajar pada akun perlengkapan dan persediaan di laporan neraca periode 2020. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan *stock opname* setiap akhir periode dan dilakukan pencatatan jurnal penyesuaian apabila terdapat selisih nilai fisik dan pembukuan. Dengan demikian SAK ETAP paragraf 3.2 belum diterapkan dengan baik oleh Hotel Sofia Juanda Surabaya.

Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Setiap entitas yang menyajikan laporan keuangan harus patuh terhadap ketentuan SAK ETAP, ketentuan tersebut memuat mengenai suatu keharusan bagi perusahaan untuk membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhannya ke dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu perusahaan diperbolehkan membuat pernyataan tersebut, apabila perusahaan telah memenuhi persyaratan dalam SAK ETAP.

Dari hasil analisis data bahwa sebagian besar ketentuan dalam SAK ETAP telah dilaksanakan dengan baik, namun juga masih ditemukan beberapa ketentuan yang belum dijalankan oleh Hotel Sofia Juanda Surabaya, sehingga perusahaan tidak diperkenankan membuat pernyataan secara eksplisit pada catatan atas laporan keuangan.

Frekuensi Pelaporan

Waktu pelaporan telah diatur dalam SAK ETAP, bahwa perusahaan dapat melaporkan minimal satu tahun sekali, pada saat akhir periode pelaporan. Setelah dilakukan analisis data laporan keuangan dan informasi wawancara dengan ketentuan SAK ETAP paragraf 3.5, diperoleh hasil bahwa frekuensi pelaporan Hotel Sofia Juanda Surabaya sudah memenuhi ketentuan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan.

Penyajian Yang Konsisten

Penyajian yang konsisten menurut SAK ETAP ialah tidak melakukan perubahan atas klasifikasi pos akun dalam laporan keuangan antar periode. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumen laporan keuangan dengan SAK ETAP paragraf 3.6, maka diperoleh bahwa penyajian laporan neraca yang dibuat Hotel Sofia Juanda Surabaya saat ini belum tersaji dengan konsisten, hal ini diketahui pada pos akun aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yang mengalami perubahan alokasi nilai pada periode 2020 dan 2021. Sehingga bila disimpulkan Hotel Sofia Juanda Surabaya belum menerapkan SAK ETAP paragraf 3.6 secara baik dan benar.

Informasi Komparatif

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan harus dibuat secara informatif dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Untuk memenuhi ketentuan SAK ETAP, maka tabel penyusunan laporan neraca Hotel Sofia Juanda Surabaya mengandung informasi laporan keuangan dari periode sebelumnya dan periode berjalan. Dengan demikian hasil analisis data laporan keuangan dan hasil wawancara yang ditinjau dengan SAK ETAP paragraf 3.9, maka diperoleh hasil bahwa laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya telah diungkapkan secara informatif dan komparatif.

Laporan Keuangan Lengkap

Suatu laporan keuangan lengkap adalah dengan menyajikan lima komponen laporan keuangan yang telah ditentukan oleh SAK ETAP, hal ini bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara

lengkap. Berikut ini tabel perbandingan komponen laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya dengan SAK ETAP:

Tabel 4
Perbandingan Komponen Laporan Keuangan Perusahaan dengan SAK ETAP.

No	SAK ETAP	Hotel Sofia Juanda	Ada/ tidak ada
1	Neraca	Neraca	Ada
2	Laporan laba rugi	Laporan laba rugi	Ada
3	Laporan Perubahan Modal	-	Tidak ada
4	Laporan Arus Kas	-	Tidak ada
5	Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan	Ada

Sumber: Data penelitian, diolah 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Hotel Sofia Juanda Surabaya hanya menyajikan tiga komponen saja, sehingga hal ini tidak dapat memenuhi ketentuan SAK ETAP.

Perbandingan Unsur Laporan Keuangan **Unsur Neraca**

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan sebagai hasil akhir siklus akuntansi selama suatu periode yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.

Hotel Sofia Juanda Surabaya dalam menyajikan laporan neraca menggunakan kebijakan akuntansi yang berlaku. Namun setelah dilakukan analisis perbandingan atau komparatif antara data wawancara dan laporan keuangan dengan ketentuan SAK ETAP bab 3, diperoleh bahwa pos akun yang disajikan Hotel Sofia Juanda Surabaya secara umum sudah sesuai. Namun masih terdapat beberapa akun yang ada dalam ketentuan SAK ETAP namun tidak ada dalam laporan neraca Hotel Sofia Juanda. Akun tersebut tidak diungkapkan karena sebagai perusahaan jasa akomodasi yang tidak menggunakan akun nilai investasi properti, agio saham dan pendapatan maupun beban yang diakui langsung dalam ekuitas.

Unsur Laporan Laba Rugi

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP paragraf 5.3 dalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai penghasilan dan beban usaha pada satu periode. Tujuan penyajian laporan laba rugi yaitu untuk mengkomunikasikan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas operasional, dengan demikian manajemen dapat menilai kinerja perusahaan dan mengambil kebijakan terkait pembiayaan.

Setelah dilakukan analisis komparatif diperoleh hasil bahwa laporan laba rugi yang disajikan oleh Hotel Sofia Juanda Surabaya terdapat sebagian yang belum diungkapkan sehingga tidak dapat memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan dalam SAK ETAP, dengan adanya pos akun yang belum diungkapkan ke dalam laporan laba rugi seperti beban pajak, beban keuangan dan bagian laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas hal tersebut yang menyebabkan penerapan SAK ETAP belum sesuai. Hotel Sofia Juanda tidak mengungkapkan beban pajak pada laporan laba rugi karena keterbatasan pada sistem yang digunakan hotel, maka beban pajak dibukukan secara terpisah dari laporan laba rugi. Sedangkan untuk akun lain yang tidak diungkapkan karena pada dasarnya perusahaan tidak menggunakan akun tersebut dalam operasionalnya

Unsur Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan SAK ETAP pada bab 6, suatu entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan dalam satu periode. Namun berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa saat ini Hotel Sofia Juanda Surabaya tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Sehingga penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan perubahan ekuitas oleh Hotel Sofia Juanda Surabaya belum sesuai dan memenuhi syarat SAK ETAP.

Unsur Laporan Arus Kas

Berdasarkan SAK ETAP bab 7 mengenai penyajian laporan arus kas yaitu untuk mengungkapkan nilai historis atas kas dan setara kas yang terjadi dalam satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas menjadi salah satu parameter dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Secara umum laporan arus kas terdapat 2 metode yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Namun saat ini Hotel Sofia Juanda Surabaya tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Dengan demikian hal ini sudah dapat dipastikan penerapan SAK ETAP dalam penyajiak laporan keuangan perusahaan belum sesuai.

Unsur Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK ETAP pada bab 8 mengatur tentang catatan atas laporan keuangan yang harus menyajikan informasi yang berhubungan dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6 dan mengungkapkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan secara relevan.

Dari data laporan keuangan dan hasil wawancara yang dibandingkan dengan SAK ETAP diperoleh hasil bahwa dalam CALK yang disajikan Hotel Sofia Juanda Surabaya memberikan informasi tambahan atas laporan keuangan secara rinci, namun masih terdapat informasi lain mengenai data perusahaan yang belum diungkapkan menjadi satu dalam CALK. Sehingga hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dan belum dapat memenuhi syarat SAK ETAP.

Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

SAK ETAP paragraf 2.33 pengakuan dan pengukuran terhadap unsur laporan keuangan dengan menggunakan metode dasar akrual, metode dasar akrual pos akun akan diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban apabila dapat memenuhi definisi dan ukuran pengakuan untuk pos tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa saat ini Hotel Sofia Juanda Surabaya menggunakan metode pencatatan akrual basis, yang mana hal ini sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

Aset

Aset diungkapkan dan diakui dalam laporan neraca apabila aset tersebut memiliki manfaat ekonomi di masa depan. Berdasarkan hasil analisis data Hotel Sofia Juanda Surabaya melakukan pengakuan dan pengukuran aset berdasarkan harga perolehan. Sehingga aset tetap diakui dalam neraca sebesar nilai yang tertulis dalam kontrak perjanjian, karena aset tetap yang dimiliki Hotel Sofia Juanda Surabaya bertatus sewa. Dengan demikian bila dianalisis kembali berdasarkan kebijakan SAK ETAP bab 17 mengenai sewa menyewa, maka pihak penyewa Hotel Sofia mencatat aset tetap berdasarkan dengan klasifikasi sewa pembiayaan yaitu sewa yang termasuk dalam pendanaan jangka panjang dan menimbulkan resiko manfaat aset kepada penyewa. Sedangkan pengukuran aset ditentukan berdasarkan nilai perolehan dan sejumlah biaya yang dikeluarkan hingga aset dapat digunakan, hal ini sesuai dengan ketentuan SAK ETAP bab. 15. Sedangkan biaya

pemeliharaan dapat diakui sebagai nilai aset apabila memberikan tambahan masa manfaat ekonomis kemudian disusutkan dengan tarif penyusutan yang berlaku dan juga sebaliknya apabila biaya tidak dapat menambah masa manfaat maka dibiayakan pada laporan laba rugi.

Kewajiban

Kebijakan akuntansi perusahaan atas pengakuan dan pengukuran kewajiban dilakukan apabila suatu barang atau dana sudah diterima sesuai dengan kesepakatan, kewajiban akan diakui jika terdapat kemungkinan pengeluaran sumber daya ekonomi untuk menyelesaikan suatu kewajiban yang ada hingga saat terjadi pelaporan. Sedangkan pengukuran kewajiban, perusahaan mencatat sebesar nilai nominal atas kewajiban yang telah diterima dari pihak pemberi kredit.

Berdasarkan analisis perbandingan data laporan keuangan dan hasil wawancara dengan SAK ETAP paragraf 2.35 diketahui bahwa kewajiban sewa aset tidak diungkapkan dalam laporan neraca perusahaan. Sehingga Hotel Sofia Juanda Surabaya belum memenuhi ketentuan SAK ETAP atas kewajiban.

Pendapatan

Berdasarkan metode pencatatan akrual basis yang diterapkan Hotel Sofia Juanda Surabaya, maka pendapatan diakui dan dicatat pada saat telah terjadi suatu transaksi baik penerimaan kas atau bank dari kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan dan diukur berdasarkan besaran nilai yang diterima. Sedangkan kebijakan SAK ETAP paragraf 2.36 suatu pendapatan diakui dalam laporan laba rugi sebagai akibat langsung dari adanya nilai manfaat suatu aset maupun kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur secara andal dan pengukuran pendapatan didasarkan atas nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk nilai potongan penjualan. Dengan demikian hasil analisis data menunjukkan bahwa Hotel Sofia Juanda Surabaya menerapkan aturan SAK ETAP atas pengakuan dan pengukuran penghasilan dengan baik.

Beban

Suatu beban diklasifikasikan berdasarkan sifat beban maupun fungsi beban, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Menurut SAK ETAP, paragraf 5.6 beban perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi diklasifikasikan berdasarkan fungsi beban yaitu mengungkapkan biaya penjualan secara terpisah dengan beban lainnya. Pengakuan beban dilakukan pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan adanya penurunan aset ataupun kenaikan kewajiban.

Hotel Sofia Juanda Surabaya menggunakan klasifikasi fungsi beban dimana beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi dicatat secara terpisah berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap departemen. Namun setelah dilakukan analisis data ditemukan beberapa akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP seperti nilai akun beban lain-lain terdapat nilai angsuran sewa, dimana yang seharusnya angsuran sewa di anggap sebagai pelunasan kewajiban perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hotel Sofia Juanda Surabaya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hotel Sofia Juanda Surabaya tidak menyajikan 2 komponen laporan keuangan yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas; (2) pengakuan dan pengukuran laporan unsur laporan keuangan Hotel Sofia

Juanda Surabaya belum menerapkan SAK ETAP dengan baik dan benar; (3) pengklasifikasian pos akun yang belum sesuai.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya: (1) sebaiknya perusahaan melengkapi komponen laporan keuangan; (2) mengungkapkan kewajiban sewa pada laporan neraca; (3) mencatat atau menjurnal transaksi dilakukan pada akun yang sesuai, misal akun penyusutan aset tetap dijurnal pada akun penyusutan bukan pada akun aset tetap. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fitrah, M., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV. Jejak. Sukabumi.
- Hanggara, A. 2019. *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing. Surabaya.
- Hery. 2012. *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas*. DSAK. Jakarta.
- Lamohamad, M. K. dan J. J. Tinangon. 2015. Analisis Penerapan PSAK 24 Tentang Imbalan Kerja Pada Hotel Sahid Kawanua Manado. *Jurnal EMBA*. 3(4): 462-469.
- Mujairimi. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Berdasarkan SAK ETAP*. Media Nusa Creative. Malang.
- Pratiwi, A. A., J. J. Sondakh, dan L. Kalangi. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*. 2(3):254-265.
- Sartono. dan T. Maulamin. 2021. *Teori Akuntansi*. CV HWC Group. Aceh.
- Seran, A.M.I. 2017. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Credit Union Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Revisi Tahun 2013*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Suripto, G.D. Atika, E. Kartini, Nurjanah. 2021. *Pengantar Akuntansi (Perusahaan Jasa)*. Cetakan Pertama. Tahta Media Group. Klaten.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Widanaputra, A. A. GP., H. B. Suprasto, D. Aryanto, MM. Ratnasari. 2009. *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.